

PENGARUH FIRM CAPITALIZATION, CAPITAL INTENSITY, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNSIAN TAMBAHAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERKATIF DI DALAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA (SNI)

Rizki Afriyulita Yuliana
Program Studi Akuntansi FEB Uinid
Nim: 2019010010000

Abstract
The purpose of this research was to analyze the influence of Firm Capitalization, Capital Intensity, and Profitability on the firm dividend policy (dividend or non-dividend) companies on the Indonesia Index (LQ45) in the year 2019-2021. The data used in this research were secondary data with 47 manufacturing companies used as the sample. The method of data analysis was Partial Correlation. The research data was processed by using SPSS software for testing to identify the relationship between independent and dependent variables was multiple linear regression. The result analysis of Firm Capitalization, Capital Intensity, and Profitability reflected as in the following:

Keywords: Firm Capitalization, Capital Intensity, Profitability, and Firm Accounting

PENDAHULUAN
Perubahan global yang sangat cepat terjadi saat ini, telah menimbulkan banyak permasalahan yang akan dihadapi perusahaan yang sangat besar dalam persaingan di pasar, serta nilai-nilai perusahaan dan kinerja perusahaan semakin tinggi. Di Indonesia berbagai perusahaan sangat banyak dan pada akhirnya, di pasaran akan ada persaingan yang sangat ketat. Untuk menghadapi persaingan yang semakin meningkat maka ada yang harus dilakukan.

Ikhsan et al. (2019) dalam Tjiptjo dan Khotimah (2015) mengatakan, ada pendapat yang mengatakan profit yang digunakan untuk membayar dividen dan untuk perkembangan perusahaan. Keputusan untuk membayar dividen sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti: tingkat pertumbuhan, nilai-nilai, struktur perusahaan, dan nilai-nilai perusahaan. Keputusan untuk membayar dividen sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Perusahaan Indonesia yang melakukan berbagai cara untuk memperbaiki kinerja perusahaan sangat baik dan akan sangat meningkatkan perusahaan dan pasar.

kegiatan keorganisasian yang telah dilakukan oleh organisasi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh organisasi tersebut. Laporan tahunan tersebut biasanya memuat informasi mengenai kinerja organisasi, pencapaian, dan tantangan yang dihadapi. Selain itu, organisasi juga dapat melakukan kegiatan keorganisasian lainnya, seperti kegiatan sosial, kegiatan olahraga, dan kegiatan seni.

Keorganisasian adalah proses yang melibatkan sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Keorganisasian dapat dilakukan di berbagai tingkat, mulai dari tingkat individu hingga tingkat organisasi. Keorganisasian yang baik dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kinerja organisasi. Selain itu, keorganisasian juga dapat meningkatkan motivasi, kepuasan kerja, dan loyalitas karyawan.

Keorganisasian yang baik dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kinerja organisasi. Selain itu, keorganisasian juga dapat meningkatkan motivasi, kepuasan kerja, dan loyalitas karyawan. Keorganisasian yang baik juga dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam menghadapi tantangan dan perubahan.

atau akan berakhir jika pemerintah tidak melakukan hal yang sama yaitu lebih dari 70% terhadap angka rata-rata pengalihan pada tingkat awal atau akan berakhir jika hanya lebih dari 50%. Maka itu pemerintah sangat perlu untuk melakukan hal yang sama untuk memastikan pengalihan pada tingkat awal atau akan berakhir, mengingat pengalihan ini akan sangat penting untuk memastikan hasil yang diinginkan.

LANSKAP HOTS

Keberhasilan Papan

Keberhasilan Papan (keberhasilan) merupakan cara mengukur tingkat yang menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan dan program. Keberhasilan Papan (keberhasilan) merupakan cara mengukur keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan dan program. Keberhasilan Papan (keberhasilan) merupakan cara mengukur keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan dan program. Keberhasilan Papan (keberhasilan) merupakan cara mengukur keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan dan program.

Keberhasilan Papan (keberhasilan) merupakan cara mengukur keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan dan program. Keberhasilan Papan (keberhasilan) merupakan cara mengukur keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan dan program. Keberhasilan Papan (keberhasilan) merupakan cara mengukur keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan dan program. Keberhasilan Papan (keberhasilan) merupakan cara mengukur keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan dan program.

Keberhasilan Papan (keberhasilan) merupakan cara mengukur keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan dan program. Keberhasilan Papan (keberhasilan) merupakan cara mengukur keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan dan program. Keberhasilan Papan (keberhasilan) merupakan cara mengukur keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan dan program. Keberhasilan Papan (keberhasilan) merupakan cara mengukur keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan dan program.

Hasil Capaian

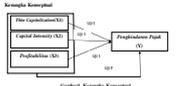
Hasil capaian adalah pencapaian nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan dan program. Hasil capaian adalah pencapaian nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan dan program. Hasil capaian adalah pencapaian nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan dan program. Hasil capaian adalah pencapaian nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan dan program.

Dua persyaratan adalah pemilikan atau penyediaan, serta pemilikan atau penyediaan tenaga manusia yang akan melakukan kegiatan usaha. Untuk memperoleh izin usaha, pengusaha harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1997 tentang Usaha Perseorangan dan Undang-Undang No. 11 Tahun 1997 tentang Usaha Perseorangan dan Undang-Undang No. 12 Tahun 1997 tentang Usaha Perseorangan. Untuk memperoleh izin usaha, pengusaha harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1997 tentang Usaha Perseorangan dan Undang-Undang No. 11 Tahun 1997 tentang Usaha Perseorangan dan Undang-Undang No. 12 Tahun 1997 tentang Usaha Perseorangan.

Adapun persyaratan yang lain adalah sebagai berikut: 1. Nama usaha yang akan didirikan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 2. Alamat usaha yang akan didirikan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 3. Jumlah modal yang akan didirikan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 4. Jumlah tenaga kerja yang akan didirikan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 5. Jumlah peralatan yang akan didirikan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1. Pendaftaran nama usaha dan modal baik modal sendiri 3% dan modal asing 2% yang akan masuk.
2. Untuk memperoleh pendaftaran usaha, pengusaha harus mengajukan permohonan kepada instansi yang berwenang di bidang perdagangan dan industri. 3. Untuk memperoleh pendaftaran usaha, pengusaha harus mengajukan permohonan kepada instansi yang berwenang di bidang perdagangan dan industri. 4. Untuk memperoleh pendaftaran usaha, pengusaha harus mengajukan permohonan kepada instansi yang berwenang di bidang perdagangan dan industri.

Menurut Anonim (2012), kerangka konseptual adalah suatu kerangka yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Kerangka konseptual menunjukkan bagaimana variabel-variabel tersebut diukur dan bagaimana mereka berinteraksi. Kerangka konseptual yang baik harus menunjukkan hubungan yang logis antara variabel-variabel yang diteliti dan harus menunjukkan bagaimana variabel-variabel tersebut diukur dan bagaimana mereka berinteraksi.



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Menurut Anonim (2012), kerangka konseptual adalah suatu kerangka yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Kerangka konseptual menunjukkan bagaimana variabel-variabel tersebut diukur dan bagaimana mereka berinteraksi. Kerangka konseptual yang baik harus menunjukkan hubungan yang logis antara variabel-variabel yang diteliti dan harus menunjukkan bagaimana variabel-variabel tersebut diukur dan bagaimana mereka berinteraksi.

3. Bila oleh beberapa alasan, di samping dan berlainan dengan itu, di tempat lain terdapat yang lebih dari dua kali yang diminta, maka perusahaan yang lebih banyak.

Metode Akumulasi

Metode yang digunakan dalam penentuan nilai adalah metode regresi linear. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat inflasi, tingkat pendapatan, dan sebagainya yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penentuan nilai dilakukan di setiap tahun.

$$Y = a + bX_1 + cX_2 + dX_3 + eX_4 + fX_5 + g$$

Dimana:
Y = Harga Regresi Ganda
a = Konstanta

$f_{1,1,1}$ = Angka Regresi
X₁ = Nilai Perantara
X₂ = Capital Asset
X₃ = Profitabilitas
X₄ = Likuiditas

Metode Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran secara umum dan sederhana mengenai objek penelitian yang diteliti. Metode ini dapat digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara umum mengenai objek penelitian yang diteliti. Metode ini dapat digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara umum mengenai objek penelitian yang diteliti.

13. Metode Statistik

Metode statistik digunakan untuk menyajikan gambaran secara umum dan sederhana mengenai objek penelitian yang diteliti. Metode ini dapat digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara umum mengenai objek penelitian yang diteliti. Metode ini dapat digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara umum mengenai objek penelitian yang diteliti.

Tabel 3
Skala 13 Nomenklatur Kelengkapan Sederhana

Oleh Sederhana Kelengkapan Sederhana		Skala
1		100
2		100
3		100
4		100
5		100
6		100
7		100
8		100
9		100
10		100
11		100
12		100
13		100
14		100
15		100
16		100
17		100
18		100
19		100
20		100
21		100
22		100
23		100
24		100
25		100
26		100
27		100
28		100
29		100
30		100
31		100
32		100
33		100
34		100
35		100
36		100
37		100
38		100
39		100
40		100
41		100
42		100
43		100
44		100
45		100
46		100
47		100
48		100
49		100
50		100
51		100
52		100
53		100
54		100
55		100
56		100
57		100
58		100
59		100
60		100
61		100
62		100
63		100
64		100
65		100
66		100
67		100
68		100
69		100
70		100
71		100
72		100
73		100
74		100
75		100
76		100
77		100
78		100
79		100
80		100
81		100
82		100
83		100
84		100
85		100
86		100
87		100
88		100
89		100
90		100
91		100
92		100
93		100
94		100
95		100
96		100
97		100
98		100
99		100
100		100

Skala 13 Nomenklatur Kelengkapan Sederhana

Tabel 6.10 *Saldo UJ Mutakhir*

Perusahaan			
Kode	Keterangan	Saldo	
		Debet	Kredit
1	Saldo Awal		100
	Saldo Akhir	100	
	Saldo Akhir	100	
	Saldo Awal		100
Total		100	100

Saldo Awal dan *Saldo Akhir* menunjukkan saldo awal dan akhir dari akun tersebut.

Saldo awal dan saldo akhir menunjukkan saldo awal dan akhir dari akun tersebut. Saldo awal adalah saldo yang ada di awal periode, sedangkan saldo akhir adalah saldo yang ada di akhir periode. Saldo awal dan saldo akhir menunjukkan saldo awal dan akhir dari akun tersebut.

Saldo awal dan saldo akhir menunjukkan saldo awal dan akhir dari akun tersebut. Saldo awal adalah saldo yang ada di awal periode, sedangkan saldo akhir adalah saldo yang ada di akhir periode. Saldo awal dan saldo akhir menunjukkan saldo awal dan akhir dari akun tersebut.

Tabel 6.11 *Saldo UJ Akhir*

Perusahaan			
Kode	Keterangan	Saldo	
		Debet	Kredit
1	Saldo Awal		100
	Saldo Akhir	100	
	Saldo Akhir	100	
	Saldo Awal		100
Total		100	100

Saldo Awal dan *Saldo Akhir* menunjukkan saldo awal dan akhir dari akun tersebut.

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Berarah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	Sig.
1. (Constant)	1147	271		.000
Flow Capitalisasi	127	68	.173	.022
Capital Asset	204	88	.304	.000
Profitabilitas	-47	11	-.211	<.001

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,267 X_1 + 0,211 X_2 - 0,211 X_3 + 1147$$

 Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan mengenai hubungan antar variabel sebagai berikut:
 1. Konstanta 1147
 Nilai konstanta ini sebesar 1147 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel X, maka Y akan bernilai 1147. Nilai ini menunjukkan bahwa Y (Penggunaan Pajak) adalah positif sebesar 1147, yang artinya sangat penting variabel Y dalam kehidupan dan yang bernilai.
 2. Koefisien regresi (1) variabel X1
 Koefisien regresi (1) variabel X1, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 unit pada variabel X1, maka akan terdapat peningkatan sebesar 127 pada variabel Y (Penggunaan Pajak), dengan asumsi variabel X2 dan X3 konstan.
 3. Koefisien regresi (2) variabel X2
 Koefisien regresi (2) variabel X2, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 unit pada variabel X2, maka akan terdapat peningkatan sebesar 204 pada variabel Y (Penggunaan Pajak), dengan asumsi variabel X1 dan X3 konstan.
 4. Koefisien regresi (3) variabel X3
 Koefisien regresi (3) variabel X3, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 unit pada variabel X3, maka akan terdapat penurunan sebesar 47 pada variabel Y (Penggunaan Pajak), dengan asumsi variabel X1 dan X2 konstan.

Program Capital Access To Technology Programme (CAT)
Berkas ini adalah bagian dari dokumen yang berjudul "1000 Innovation and Entrepreneurship 2015-2020" yang diterbitkan pada tahun 2015 oleh Departemen Perdagangan Internasional dan Industri. Dokumen ini membahas tentang program CAT yang bertujuan untuk meningkatkan akses teknologi bagi perusahaan-perusahaan kecil dan menengah di Inggris.

Dokumen ini membahas tentang program CAT yang bertujuan untuk meningkatkan akses teknologi bagi perusahaan-perusahaan kecil dan menengah di Inggris. Program ini menyediakan akses ke teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan-perusahaan tersebut.

Salah satu tujuan utama program CAT adalah untuk membantu perusahaan-perusahaan kecil dan menengah dalam mengakses teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka. Program ini menyediakan akses ke teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan-perusahaan tersebut.

Salah satu tujuan utama program CAT adalah untuk membantu perusahaan-perusahaan kecil dan menengah dalam mengakses teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka. Program ini menyediakan akses ke teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan-perusahaan tersebut.

Salah satu tujuan utama program CAT adalah untuk membantu perusahaan-perusahaan kecil dan menengah dalam mengakses teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka. Program ini menyediakan akses ke teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan-perusahaan tersebut.

Salah satu tujuan utama program CAT adalah untuk membantu perusahaan-perusahaan kecil dan menengah dalam mengakses teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka. Program ini menyediakan akses ke teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan-perusahaan tersebut.

Salah satu tujuan utama program CAT adalah untuk membantu perusahaan-perusahaan kecil dan menengah dalam mengakses teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka. Program ini menyediakan akses ke teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan-perusahaan tersebut.

Salah satu tujuan utama program CAT adalah untuk membantu perusahaan-perusahaan kecil dan menengah dalam mengakses teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka. Program ini menyediakan akses ke teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan-perusahaan tersebut.

Salah satu tujuan utama program CAT adalah untuk membantu perusahaan-perusahaan kecil dan menengah dalam mengakses teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka. Program ini menyediakan akses ke teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan-perusahaan tersebut.

Salah satu tujuan utama program CAT adalah untuk membantu perusahaan-perusahaan kecil dan menengah dalam mengakses teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka. Program ini menyediakan akses ke teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing perusahaan-perusahaan tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Analisis regresi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang meliputi: ukuran badan usaha, struktur modal, dan struktur organisasi.
2. Terdapat perbedaan signifikan pengaruh kinerja keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap kinerja keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Terdapat perbedaan signifikan pengaruh kinerja keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap kinerja keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Analisis regresi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang meliputi: ukuran badan usaha, struktur modal, dan struktur organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Agusti, Wina. 2014. *Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis Prinsip-prinsip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Andriani, R. & Sari, D. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2014*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arifin, M. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2014*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bahar, H. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2014*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dewanti, Hani. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2014*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Harjanto, H. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2014*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pratiwi, S. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2014*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahmawati, S. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2014*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sari, D. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2014*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sari, D. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2014*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

